

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang neraca pembayaran yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan objek dan periode waktu yang berbeda-beda antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti &amp; Judul Penelitian</b>	<b>Pengukuran Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Masdjojo (2010)	<b><i>Variabel Independent</i></b> PDB, Nilai Tukar <b><i>Variabel Dependent</i></b> Neraca Pembayaran <b><i>Alat analisis</i></b> ECM	Uji konsistensi bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan cadangan devisa, Nilai Tukar Valuta Asing meningkatkan perubahan Cadangan Devisa.
Nopirin (1998)	<b><i>Variabel Independent</i></b> PDB, Nilai Tukar, Pengeluaran pemerintah <b><i>Variabel Dependent</i></b> Neraca Pembayaran <b><i>Alat analisis</i></b> ECM	Pendapatan nasional berhubungan negatif dengan cadangan devisa . Pengeluaran pemerintah yang bertanda positif berlawanan dengan fungsi Moneteris
Effendy (2014)	<b><i>Variabel Independent</i></b>	Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan

	<p>Nilai Tukar, PDB, Inflasi, Suku Bunga, Kredit Domestik</p> <p><b><i>Variabel Dependent</i></b> Neraca Pembayaran</p> <p><b><i>Alat analisis :</i></b> ECM</p>	<p>dalam jangka pendek dan jangka panjang . PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran dalam jangka pendek. Sedangkan variabel inflasi dan tingkat bunga tidak signifikan mempengaruhi neraca pembayaran dalam jangka pendek dan jangka panjang.</p>
Fitri (2014)	<p><b><i>Variabel Independent</i></b> Kurs, Pengeluaran pemerintah, Pertumbuhan ekonomi dunia</p> <p><b><i>Variabel Dependent</i></b> Neraca transaksi berjalan Indonesia</p> <p><b><i>Alat analisis</i></b> <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p>	<p>Kurs rupiah berpengaruh signifikan sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dunia tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1990-2011.</p>
Atesoglu (1994)	<p><b><i>Variabel Independent</i></b> Ekspor, Aliran modal harga relatif</p> <p><b><i>Variabel Dependent :</i></b> Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Ekspor dan pertumbuhan harga relatif berpengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Canada dan Aliran modal tidak berpengaruh</p>

	<b>Alat analisis</b> <i>Moving average</i> dan analisis regresi	penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Canada.
Duasa (2004)	<b>Variabel Independent</b> PDB riil, kredit domestik, suku bunga Inflasi, kurs <b>Variabel Dependent</b> Cadangan devisa	Neraca perdagangan (TB/ <i>Trade balance</i> ) di Malaysia mendukung pandangan Keynesian, sedangkan <i>Official Reserve Transaction Balance</i> (ORTB) mendukung pandangan baik Keynesian maupun Moneteris.
Aliyu (2007)	<b>Variabel Independent</b> Ekspor, Impor <b>Variabel Dependent</b> Neraca Pembayaran <b>Alat analisis</b> Kointegrasi dan <i>Error correction model</i> (ECM)	Terjadi hubungan kausalitas yang signifikan antara dua model yaitu model permintaan ekspor dan model permintaan ekspor impor. Selain itu, untuk mencapai stabilitas neraca pembayaran di Nigeria dibutuhkan penyesuaian terhadap nilai tukar.

Ajayi (2014)	<p><b><i>Variabel Independent</i></b></p> <p>Investasi Swasta, Nilai Tukar</p> <p><b><i>Variabel Dependent :</i></b></p> <p>Neraca Pembayaran</p> <p><b><i>Alat analisis</i></b></p> <p><i>Augmented Dickey Fuller (ADF) test, Engel Granger cointegration, post- estimation dan OLS</i></p>	<p>Penurunan dalam keterbukaan perdagangan, rendahnya penawaran uang, investasi swasta yang lebih besar, nilai tukar yang lebih tinggi, pelonggaran kebijakan moneter, defisit fiskal yang lebih tinggi dalam meningkatkan neraca pembayaran di nigeria.</p>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian pengembangan. Dimana terdapat perbedaan yang pertama tahun yang digunakan penelitian ini tahun 2016Q4 sebagai tahun terbaru dalam neraca pembayaran. Perbedaan kedua penggabungan variabel independent (X) dalam satu penelitian yaitu Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian dan Stuktur Neraca Pembayaran Internasional (NPI):**

Menurut *Grant Theory* definisi NPI suatu negara yaitu ekonomi Makro Terbuka atau Ekonomi Internasional. NPI sangat penting di analisis karena NPI sendiri memiliki makna catatan penting kegiatan luar negeri suatu negara pada

satu tahun untuk mengetahui kegiatan ekonomi yang baik melalui sektor riil (pasar barang dan tenaga kerja) maupun sektor moneter (pasar uang atau modal). Seimbangnnya kegiatan internasional yang penting tersebut harus selalu mendukung terjadinya keseimbangan eksternal dan internal suatu negara.

Menurut Pippenger (1973) Neraca Pembayaran Internasional (NPI) memiliki sebutan-sebutan lain seperti Neraca Pembayaran (NP) atau Neraca Pembayaran Luar Negeri (NPLN). Lebih lanjut Soediyono (1987) menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris NPI disebut *Balance of Payments* (BOP) atau *Balance of International Payments* (BIP) atau *International Balance of Payments* (IBP).

Walaupun NPI memiliki banyak sebutan, namun menurut Duasa (2000) kesemuanya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian tersebut dapat dilihat dari definisi berikut. NPI didefinisikan sebagai suatu catatan yang tersusun secara sistematis tentang semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk suatu negara dalam kurun waktu satu tahun. Transaksi ekonomi tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, arus masuk dan keluarnya modal, hibah dan pembayaran transfer lain (Lanciaux, 1990; Blejer, et al.,1995; Nwaobi 2003 ).

Struktur NPI suatu negara dapat dilihat pada tabel 2.1 Struktur tersebut merupakan model yang dikembangkan oleh Bank Dunia.

**Tabel 2.2**  
**Struktur Neraca Pembayaran Internasional**

<i>Balance of Payment</i>	Kredit	Debit
Transaksi Berjalan (Neraca Perdagangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor barang dan bukan jasa</li> <li>• Ekspor dari jasa</li> <li>• <i>Private unrequited transfer</i> (dari tidak tempat kediaman )</li> <li>• <i>Emmigrant remittances</i></li> <li>• Hibah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Impor barang dan bukan jasa</li> <li>• Impor dari jasa</li> <li>• <i>Private unrequited transfer</i> (dari tempat kediaman )</li> </ul>
	<i>Official unrequited transfers</i> (dari pemerintah luar negeri)	<i>Official unrequited transfers</i> (dari pemerintah dalam negeri)
Transaksi modal (Neraca Modal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi langsung luar negeri (<i>disinvestment shown as negatif</i>)</li> <li>• Investasi Portofolio (<i>amortizations shown as negatif</i>)</li> <li>• Lainnya modal jangka panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi langsung luar negeri ( tidak tempat kediaman )( <i>disinvestment shown as negatif</i> )</li> <li>• Investasi Portofolio ( tidak tempat kediaman ) (<i>amortizations shown as negatif</i>)</li> <li>• Lainnya modal jangka panjang</li> </ul>

	Modal jangka pendek yang masuk	Modal jangka pendek yang keluar
Cadangan Devisa	Batas perubahan	

Sumber : *World Bank, World Debt Tables*, 2017.

Kemudian Kuncoro (2009) menjelaskan masing-masing unsur NPI tersebut di atas sebagai berikut :

a. Transaksi berjalan (neraca perdagangan) merupakan bagian dari NPI yang mencatat seluruh transaksi barang dan jasa. Rekening ini terdiri atas tiga bagian yaitu : (a) neraca perdagangan (*balance of trade*), yang mencatat selisih antara ekspor dan impor barang yang diperdagangkan dalam perdagangan internasional; (b) neraca jasa (*services balance*), yang mencatat transaksi ekspor dan impor jasa, termasuk pembayaran bunga dan dividen, pengeluaran militer dan turis; (c) neraca *transfer unilateral* (*unilateral transfers balance*), yang mencatat hibah baik dari perseorangan maupun pemerintah (misalnya bantuan luar negeri dan bantuan militer). Sumber-sumber dana ditunjukkan oleh tanda positif (kredit), sedang penggunaan dana ditunjukkan oleh tanda negatif (debit).

b. Transaksi modal (neraca modal) merupakan bagian dari NPI yang menunjukkan aliran modal finansial, baik yang langsung diperdagangkan (perubahan portofolio dalam bentuk saham, obligasi dan surat berharga internasional yang lain) maupun untuk membayar barang dan jasa. Dengan kata lain, rekening ini mencerminkan perubahan kepemilikan jangka panjang dari suatu

negara (baik berupa investasi asing langsung maupun pembelian surat-surat berharga dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun), dan kekayaan finansial jangka pendek (surat-surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun). Dengan demikian, transaksi dalam rekening modal diklasifikasikan sebagai : (a) investasi portofolio (pembelian aset finansial dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun); (b) investasi jangka pendek (surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun); (c) investasi asing langsung dimana terdapat kontrol manajemen baik parsial maupun penuh; (d) pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah.

c. Cadangan Devisa merupakan bagian dari NPI yang mencatat hasil bersih dari cadangan devisa suatu negara dalam yang dimiliki dalam bentuk valuta-valuta asing.

## **2. Teori NPI Keynesian**

Menurut Duasa (2000) bahwa pemikiran Kelompok Keynesian tentang NPI didasari pada teori makro ekonomi John Maynard Keynes (1883-1946). Berbeda dengan para ekonom Klasik, melalui karyanya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936) Keynes tidak meyakini adanya mekanisme pasar yang bekerja secara otomatis atau fleksibel. Keynes berpendapat bahwa NPI tidak secara langsung mencapai keseimbangan melainkan diperlukan campur tangan pemerintah.

Berbeda dengan asumsi Klasik, Keynes justru berpendapat bahwa tingkat upah dan harga memiliki sifat yang kaku dan negara selalu berhadapan dengan persoalan pengangguran. Dalam perkembangannya teori NPI kelompok



Keynesian terbagi dalam beberapa pendekatan yakni:

a. Pendekatan Elastisitas

Menurut Nopirin (1998) bahwa pendekatan elastisitas atau *the elasticity's approach* yang dikemukakan oleh Robinson pada tahun 1950 menerapkan analisis Marshallian tentang elastisitas penawaran dan permintaan komoditas individual pada analisis ekspor dan impor secara keseluruhan. Ditambahkan oleh Kavous (2003) bahwa penekanan utama dari Robinson adalah efek dari devaluasi valuta asing terhadap NPI. Menurut pendekatan ini devaluasi akan memperbaiki NPI. Dalam konteks ini, umumnya diasumsikan bahwa ekspor tergantung pada harga ekspor dan impor tergantung pada harga impor. Menurut pendekatan ini efek kebijakan devaluasi terhadap neraca perdagangan tergantung pada empat elastisitas yaitu : elastisitas luar negeri permintaan ekspor, elastisitas dalam negeri dari penawaran, elastisitas luar negeri dari penawaran impor dan elastisitas dalam negeri dari permintaan impor. Untuk kasus khusus apabila diasumsikan bahwa semula neraca perdagangan adalah nol dan skedul dua penawaran adalah elastis secara infinitif, maka kondisi elastis dari pengaruh devaluasi terhadap perbaikan neraca perdagangan adalah merupakan jumlah dari elastisitas permintaan yang sama dengan satu. Hal ini disebut Marshall Lerner Condition.

Dengan asumsi Keynesian tentang kekakuan upah dan tingkat harga (*sticky wages and prices*), Nwaobi (2003) mengemukakan bahwa

devaluasi dapat mengubah tingkat harga barang domestik secara relatif terhadap harga barang luar negeri. Selanjutnya akan ada perubahan dalam dasar penukaran (*terms of trade*), pada pasar luar negeri dan domestik. Kemudian hal itu berpengaruh pada produksi dan konsumsi, yang pada gilirannya berpengaruh pada neraca perdagangan.

Penting untuk diperhatikan dua karakteristik dari kasus khusus pendekatan elastisitas (Kavous, 2003 dan Nwaobi, 2003) :

- 1) Berbagai pengaruh dari devaluasi pada permintaan barang domestik diasumsikan lebih ditentukan oleh variasi output dan kesempatan kerja dari pada oleh harga relatif, sehingga variasi output pada NPI dianggap sebagai hal yang kedua. Hal ini mungkin karena asumsi elastis penawaran adalah infinitif. Kelemahan pendekatan ini tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan tentang NPI pada waktu pasca Perang Dunia II, yang ditandai dengan kesempatan kerja penuh. Dalam kondisi yang demikian ekspor tidak bisa/atau sukar untuk dinaikkan dengan tindakan devaluasi.
- 2) Hubungan antara NPI dengan penawaran uang dan antara penawaran uang dengan permintaan agregat diabaikan. Hal ini mungkin karena adanya asumsi adanya pengangguran sumber daya yang menurut Keynesian tidak dipengaruhi oleh uang. Kelemahan dari pendekatan elastisitas adalah karena mengabaikan aliran modal. Walaupun pendekatan elastisitas berusaha mengarahkan pemerintah untuk memperbaiki NPI, tapi hanya difokuskan pada neraca perdagangan

saja. Hal ini disebabkan karena analisis Keynesian lebih condong pada pengendalian sisi permintaan agregat saja (*aggregate demand management*). Oleh karena itu analisis pendekatan ini cenderung menggunakan analisis keseimbangan parsial.

b. Pendekatan Absorpsi

Menyadari kelemahan yang ada pada pendekatan elastisitas, Nopirin (1998) menulis bahwa S.Alexander pada tahun 1952 memperkenalkan pendekatan baru yakni pendekatan absorpsi atau *absorption approach*. Lebih lanjut Nwaobi (2003) menyatakan bahwa Alexander melihat NPI dari sudut pandang perhitungan Pertumbuhan Ekonomi. Menurut pendekatan ini efek devaluasi terhadap NPI tergantung dari dampak devaluasi terhadap pendapatan dan absorpsi. Alexander mendefinisikan pendapatan sebagai suatu nilai hasil penjumlahan dari absorpsi yang terdiri dari konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah dan ekspor dikurangi impor. Devaluasi akan memperbaiki NPI apabila kenaikan output lebih besar daripada absorpsinya.

Apabila terjadi pengangguran sumber daya, maka mekanisme berikut akan terjadi pengaruh devaluasi adalah meningkatkan ekspor dan menurunkan impor. Hal ini selanjutnya menyebabkan peningkatan pada produksi (pendapatan) melalui mekanisme multiplier. Jika total pengeluaran naik tidak terlalu tajam, maka akan terjadi perbaikan pada neraca perdagangan. Jadi neraca perdagangan akan identik dengan peningkatan perolehan ekonomi melalui selisih antara total produksi dengan total

absorpsi barang dan jasa, Dalam situasi pengangguran, devaluasi tidak hanya memperbaiki NPI, tetapi juga membantu mendorong ekonomi menuju kondisi kesempatan kerja penuh.

Apabila negara pada kondisi kesempatan kerja penuh, maka devaluasi tidak bisa diharapkan untuk memperbaiki neraca perdagangan dengan meningkatkan pendapatan riil. Hal ini tergantung pada kemampuan untuk mengurangi absorpsi. Menurut Alexander bahwa peningkatan dalam tingkat harga sebagai konsekuensi dari devaluasi akan cenderung mengurangi pengeluaran konsumsi dan investasi. Hal ini terjadi melalui pengaruh keseimbangan riil sebagai suatu referensi pengurangan pengeluaran masyarakat dalam rangka menutup kembali stok uang kas mereka yang hilang karena kenaikan harga.

Akan tetapi pada kondisi kesempatan kerja penuh, devaluasi tidak bisa diharapkan untuk meningkatkan perubahan pada keseimbangan secara keseluruhan. Penurunan pengeluaran masyarakat guna menjaga keseimbangan uang masyarakat harus didukung oleh kebijakan deflasi domestik. Menurut Dornbusch, et al. (2004) kebijaksanaan tersebut dapat dikatakan sebagai *expenditure switching and expenditure-reducing policies*. Hal ini disebabkan karena neraca perdagangan tidak dapat diperbaiki melalui peningkatan output. Dengan demikian pendekatan absorpsi hanya berlaku untuk kondisi pengangguran sumber daya.

Menurut teori Ekonomi Internasional bahwa Neraca Perdagangan dibentuk berdasarkan catatan aliran kegiatan ekspor dan kegiatan impor.

Saldonya tergantung pada hasil perbandingan nilai ekspor dan nilai impor. Besar kecilnya nilai ekspor dan impor tergantung pada faktor-faktor pengaruhnya masing-masing. Dalam Ilmu Ekonomi Makro dinyatakan bahwa ekspor dominan dipengaruhi oleh kurs valuta asing (representasi harga domestik) dan pendapatan internasional, sementara impor dominan dipengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan kurs valuta asing (representasi harga luar negeri).

### **3. Ekspor**

Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya, terdiri dari barang berwujud dan jasa-jasa (transport, pinjaman dan investasi). Menurut Michael Todaro (2000) ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberi ransangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Menurut Mankiw (2006) ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri.

Sedangkan menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean.

Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian (Meier, 1996: 313). Kesimpulannya ekspor merupakan sumber devisa ditambah perluasan pasar bagi produksi barang domestik dan perluasan tenaga kerja. Peranan sektor ekspor antara lain :

- a. Memperluas pasar disebelah lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industri itu dapat menjual hasilnya disebelah lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit.
- b. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas.
- c. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam kapital sosial sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual didalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan riil yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

Dengan demikian, selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim keluar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri. Permintaan efektif yang merupakan harapan pemerintah dapat terpenuhi guna menunjukkan kesejahteraan bangsa. Sehingga secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri dalam negeri untuk menggunakan faktor produksinya. Misalnya modal dan juga menggunakan metode produksi yang lebih murah dan

efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar Internasional

#### 4. Impor

Impor adalah kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Kegiatan impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri baik berupa pangan maupun untuk kegiatan industri dan lain-lain.

Impor suatu negara berkorelasi dengan output dan pendapatan negara tersebut secara positif. Permintaan untuk impor tergantung pada harga relatif atas barang-barang luar negeri dan dalam negeri. Oleh karena itu volume dan nilai impor dipengaruhi output dalam negeri dan harga relatif antara barang-barang buatan dalam negeri dan buatan luar negeri.

Impor berlawanan dengan ekspor. Ekspor dapat dikatakan injeksi bagi perekonomian namun impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional.

$$m = \Delta M / \Delta Y$$

Keterangan :

$m$  : Marginal propensity to consume

$\Delta M$  : Pertambahan impor

$\Delta Y$  : Pertambahan pendapatan

Impor ditentukan kesanggupan / kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Impor bergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Makin tinggi tingkat pendapatan, serta semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka impor akan semakin tinggi. Sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan

nasional. Secara sistematis, hubungan impor dan pendapatan nasional dapat ditulis sebagai berikut ;

$$M = M_0 + m Y$$

Keterangan :

M : Jumlah Impor

$M_0$  : Jumlah Impor yang nilainya tidak ditentukan

m : Marginal propensity to impor

Y : Pendapatan nasional

## 5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain (Adiningsih,1998).Nilai tukar dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara, pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki tingkat perekonomian yang relatif baik (Selvastor,1997). Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.(Kurniasari, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu :

### 1. Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar-negara, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral.

### 2. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan valuta pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran



tetap, maka harga valas akan naik dan sebaliknya.

### 3. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional terbagi atas :

- a. Sistem kurs mengambang , sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter.
- b. Sistem kurs tertambat, dalam sistem ini suatu negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.
- c. Sistem kurs tertambat merangkak, dalam sistem ini suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu.
- d. Sistem sekeranjang mata uang, banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang.
- e. Sistem kurs tetap, dalam sistem ini suatu negara mengumumkan suatu kurs

tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut.

## **6. Tingkat Suku Bunga**

Tingkat Bunga mempengaruhi Neraca Perdagangan melalui mekanisme pendapatan. Kebijakan pemberian suku bunga yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif pada kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga tinggi dapat menyebabkan cost of money menjadi mahal. Hal demikian akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan (Boediono, 2000:3).

### **Hubungan Ekspor dan Neraca Pembayaran Indonesia**

Hubungan ekspor dengan neraca pembayaran adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro:2001)

### **Hubungan Impor dan Neraca Pembayaran Indonesia**

Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan

nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang- barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional.

### **Hubungan Nilai Tukar dengan Neraca Pembayaran Indonesia**

Hubungan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia. Nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai tukar nominal. Peningkatan nilai tukar suatu negara, dapat menyebabkan rendahnya harga barang ekspor dibanding harga barang impor. Kondisi ini berpengaruh pada meningkatnya kemampuan ekspor dan menurunnya kemampuan impor. Apabila kemampuan ekspor lebih besar dari pada kemampuan impor, maka hal ini dapat menyebabkan surplus Neraca Pembayaran Indonesia (Duasa, 2010).

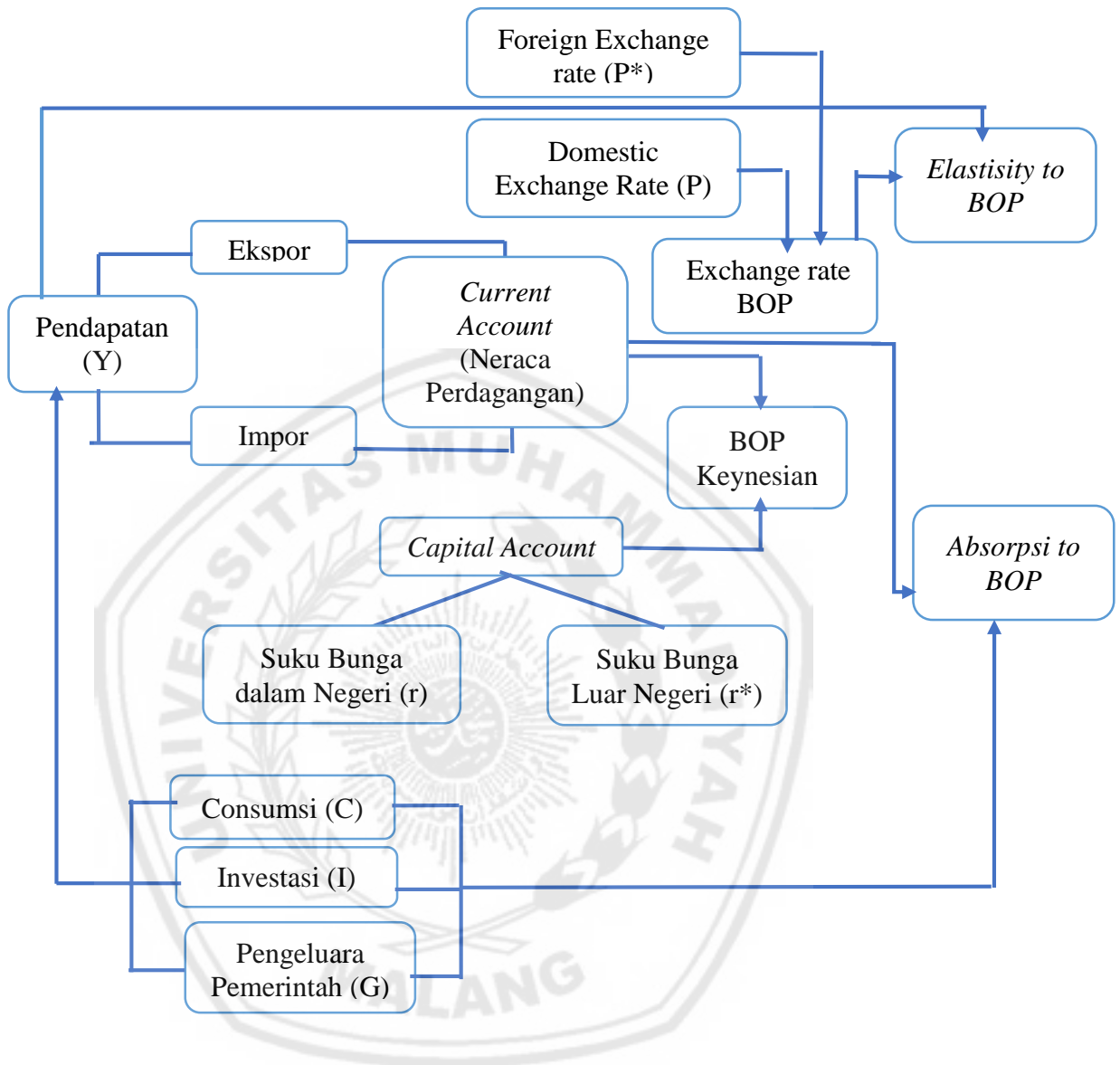
### **Hubungan Tingkat Bunga dan Neraca Pembayaran Indonesia**

Menurut Keynes bahwa apabila tingkat bunga suatu negara mengalami kenaikan, maka akan mendorong menurunnya investasi di negara tersebut. Dampak dari menurunnya investasi tersebut dapat menurunkan pendapatan agregat. Selain itu penurunan pendapatan agregat dapat menurunkan impor barang atau jasa sehingga neraca perdagangan akan surplus. Menurut Keynes, hubungan antara tingkat suku bunga dengan neraca perdagangan adalah positif dengan asumsi *ceteris paribus* (Nopirin, 1998)

### **C. Kerangka Pemikiran**

Terjadi hubungan antara ekspor, impor, nilai tukar, dan suku bunga terhadap Neraca Pembayaran Indonesia melalui pendekatan Keynesian, dengan

demikian dapat dirumuskan dalam kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### **Grafik Kerangka Pemikiran**

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah penulis paparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ekspor, impor, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia.